

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2021, P.15) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan menggambarkan dan menguji yang telah ditetapkan. Maka, dalam penelitian ini menjelaskan Penerapan E-Samsat ( $X_1$ ) dan Sanksi Perpajakan ( $X_2$ ) sebagai Variabel Independen dengan Variabel Dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2021) Data primer adalah data yang pertama kali diambil dari sumber di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Gunung Sugih.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode dalam pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Menurut Arikunto (2019) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik penelitian lapangan yaitu dengan cara turun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Indikator Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pertanyaan disediakan 5 jawaban. Dalam penentuan skor nilai, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono

(2019:146), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain :

**Tabel 3.1 Skala Sikap**

Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Netral (N)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 461 wajib pajak Kendaraan Bermotor yang menggunakan E-Samsat pada bulan Januari sampai Oktober 2022 di Kabupaten Lampung Tengah (Sumber Data Wajib Pajak pengguna E-Samsat Bulan Januari – Oktober 2022 di SAMSAT Gunung Sugih).

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Menurut Sugiyono (2018) simple random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

### **3.5 Variabel Pengukuran dan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

### **3.5.1 Variabel Independen (Bebas)**

Menurut Sugiyono (2021:57) Variabel X atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (bebas) adalah Penerapan E-Samsat ( $X_1$ ) dan Sanksi Perpajakan ( $X_2$ ).

### **3.5.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Menurut Sugiyono (2021:57) variabel (Y) atau dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel X**

Menurut Sugiyono (2021:68) definisi merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sebagai berikut: Dalam melakukan penelitian diperlukan instrumen untuk mengukur indikator-indikator pada variabel Y yang akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

**Tabel 3.5.2 Definisi Operasional Variabel  $X_1$  (Penerapan E-Samsat)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Penerapan E-Samsat	Manfaat dari Teknologi E-Samsat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasakan layanan yang sederhana karena dapat melakukan pembayaran di ATM</li> <li>2. Saya sebagai wajib pajak merasakan tidak perlu antri setelah adanya layanan E-Samsat</li> <li>3. Saya sebagai wajib pajak merasakan kepastian waktu setelah adanya layanan E-Samsat</li> <li>4. Saya merasakan rasa aman dalam menggunakan layanan E-Samsat</li> <li>5. Saya merasakan memanfaatkan teknologi yang ada dalam menggunakan layanan E-Samsat</li> </ol>
	Syarat Penggunaan E-Samsat	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Saya telah memiliki data kepemilikan kendaraan yang sesuai dengan data pada server samsat</li> <li>7. Saya memiliki rekening bank yang identitasnya sama dengan pemilik kendaraan yang akan dibayar pajaknya</li> <li>8. Status kendaraan saya tidak dalam blokir polisi</li> <li>9. Status kendaraan saya tidak dalam blokir data kepemilikan (jual-beli)</li> <li>10. Kendaraan yang saya miliki tidak memiliki tunggakan &gt; 1 tahun</li> <li>11. Saya mengetahui bahwa tidak akan berlakunya pembayaran pajak kendaraan yang bersamaan dengan penggantian STNK 5 tahun</li> <li>12. Saya mengetahui masa pajak yang dapat dibayarkan adalah 60 hari sebelum jatuh tempo</li> </ol>

	Keuntungan Penerapan E-Samsat	<p>13. Pembayaran pajak KB lebih dapat dilakukan karena dapat diakses kapan saja selama 24 jam</p> <p>14. Prosedur pembayaran dengan E-Samsat lebih mudah dibandingkan dengan pembayaran manual</p> <p>15. Penggunaan E-Samsat meminimalisir penggunaan kertas, seperti pengisian data tertulis, FC STNK, FC KTP</p> <p>16. Penggunaan E-Samsat menghindari keterlambatan dalam membayarkan pajak</p> <p>17. Penggunaan E-Samsat menghindari wajib pajak pada denda pajak</p>
--	-------------------------------	---

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel  $X_2$  (Sanksi Perpajakan)**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Sanksi Perpajakan	Sanksi Administrasi	<p>1. Saya sebagai wajib pajak memahami sanksi administrasi berupa denda, bunga dan kenaikan</p> <p>2. Saya mengetahui pajak yang tidak dibayarkan pada jangka waktu 24 bulan akan dikenakan sanksi perpajakan</p>
	Sanksi Pidana	<p>3. Saya memahami bahwa sanksi pidana merupakan alat terakhir yang digunakan agar norma perpajakan dipatuhi</p> <p>4. Saya memahami sanksi pidana berupa denda pidana</p> <p>5. Saya memahami sanksi pidana berupa pidana kurungan</p>
	Pemahaman wajib pajak terhadap Sanksi Perpajakan	<p>6. Saya memahami sanksi yang diberikan agar wajib pajak menaati peraturan perundang-undangan perpajakan</p>

### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel Y

Untuk melakukan penelitian diperlukan kisi-kisi instrumen untuk mengukur indikator-indikator pada variabel Y yang akan dikembangkan menjadi beberapa

pertanyaan. instrumen penelitian tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ini disajikan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Motor)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Perpajakan Formal	1. Saya tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang 2. Saya tepat waktu untuk membayarkan PKB 3. Saya tepat waktu dalam melaporkan
	Kepatuhan Perpajakan Material	4. Saya tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan
	Kriteria Wajib pajak yang Patuh	5. Saya tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak 6. Saya tidak pernah dipidana di bidang perpajakan
	Kondisi Sistem Administrasi Perpajakan Suatu Negara	7. Menurut saya sistem administrasi perpajakan yang baik ialah didukung instansi pajak yang efektif 8. Menurut saya sistem administrasi perpajakan yang baik didukung dengan sumber daya pegawai pajak yang mumpuni 9. Menurut saya sistem administrasi perpajakan yang baik ialah didukung prosedur
	Kualitas Pelayanan Perpajakan	10. Saya rela untuk membayar pajak kepada negara bila terdapat peningkatan kualitas pelayanan pajak yang diberikan instansi 11. Apabila kualitas layanan pajak yang diberikan baik, saya rela membayar pajak tanpa mengharapkan timbal balik secara langsung

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Data dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk *degree of freedom* (df) =  $n-3$  dan total setiap konstrunya signifikan pada level 0,05 atau 0,01.

##### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021) uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Jika alat ukur tersebut baik maka dapat diandalkan, walaupun digunakan berkali-kali dan hasilnya juga akan serupa. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60

**Tabel 3.5 Kriteria Uji Reliabilitas**

0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber : Ghozali, 2019

Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya dan tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketetapan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik..

### **3.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (variable independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lebih besar daripada 0,10 dan nilai TIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

### **3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2017:47) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan uji *scatterpot* dan uji park.

Dengan melihat grafik *scatterpot* antar nilai variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar *scatterpot* model tersebut. Gambar *scatterpot* menyatakan model regresi linear berganda tidak dapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. Cara kedua yang dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji park. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas dan sebaiknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homokedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

## **3.6.2 Analisis Regresi**

### **3.6.2 Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:275) Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanupulasi (dinai turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 berikutnya adalah persamaan regresi berganda untuk dua predictor :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya, berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (201:223) uji T jawaban sementara terhadap rumusan masalah , yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis statistik merupakan dugaan atas pertanyaan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu diuji kebenarannya. Benar atau tidaknya suatu hipotesis statistik belum dapat diketahui dengan pasti kecuali melakukan pengujian dengan menggunakan populasi

#### 3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas.

Dalam kenyataan ini nilai *adjusted R2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011), Jika uji empiris didapat nilai  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted R2* bernilai nol.

Secara matematis :

- 1) Jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R2* =  $R^2 = 1$
  - 2) Jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R2* =  $(1-k) / (n-k)$
- Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R2* akan bernilai negative.

#### 3.6.3.2 Uji F

Uji F sering disebut uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), menurut Ghozali (2016:98) yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi.

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantunya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantunya maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka dalam kategori tidak cocok atau non fit. Uji F adalah uji untuk menguji apakah variabel tergantunya yaitu penerapan E-Samsat dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

### **3.6.3.3 Uji T**

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji T dapat dilihat dari nilai signifikan, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,50 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan gagal ditolak. Sedangkan ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,50 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan ditolak.